**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian tentang pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pendidikan al-Qur’an pada SMK Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok merupakan penelitian ilmiah. Beberapa ciri dari penelitian ini adalah mempunyai tujuan (*purposive*), dilakukan dengan cermat, teliti, sistematis dan mempunyai tingkat keakuratan tertentu. Sifat lain adalah objektif, artinya data yang ditemukan bukan karena emosional penulis atau karena dikondisikan. Agar penelitian ini terarah penulis menetapkan beberapa pedoman sebagai berikut:

1. **Setting Penelitian**

Penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan sebuah kondisi dengan apa adanya. Mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya,[[1]](#footnote-2) dalam keadaan wajar, tidak ada manipulasi data atau hasil penelitian, dan tanpa dipengaruhi dengan disengaja. Untuk menjaga kewajaran situasi dan menjaga agar kedatangan penulis tidak mempengaruhi sumber data, maka upaya yang penulis lakukan adalah dengan tetap bersikap wajar dan biasa-biasa saja dan tidak bersikap berlebihan.

Upaya lain yang akan penulis lakukan untuk menjaga lingkungan penelitian apa adanya adalah dengan melakukan pendekatan emosional kepada guru dan siswa dilapangan, terutama kepada calon informan. Untuk itu, hari pertama pada survei awal penulis sengaja tidak langsung melakukan observasi melainkan berbincang-bincang dengan beberapa orang guru untuk mendekatkan hubungan emosional. Perbincangan yang dilakukan tidak berhubungan sama sekali dengan masalah yang ada dalam rencana penelitian.

68

Pada kunjungan hari kedua survei awal, penulis berencana mulai membincangkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2007 tentang pendidikan al-Qur’an. Pada hari itu juga penulis akan menyempatkan diri untuk terlibat pada beberapa kegiatan siswa dan melihat beberapa dokumen penilaian yang dimiliki oleh guru Pendidikan al-Qur’an.

Data yang penulis peroleh pada survei awal ini kemudian dianalisis secara sederhana. Data tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yang menjadi perhatian penulis dalam Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2007 tentang pendidikan al-Qur’an. Kemudian hasil survei awal ini penulis diskusikan dengan guru pendidikan al Qur’an pada waktu turun ke lapangan melakukan penelitian.

Berbekal data yang diperoleh pada survei awal, penulis kembali ke lapangan untuk menemui calon *informan* guna mencari data. Jadwal kedatangan ke lokasi penelitian tidak terjadwal. Ini dilakukan dengan tujuan agar penulis bertemu dengan situasi yang sesungguhnya dan tidak dibuat-buat. Kegiatan ini penulis lakukan secara berkelanjutan sampai penulis berkesimpulan bahwa data yang diperoleh telah memadai.

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2011/2012, yaitu bulan Juli 2011 sampai bulan September 2011. Waktu kedatangan penulis ke lokasi penelitian disesuaikan dengan Kalender Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Solok dan jadwal belajar siswa di sekolah bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian casus (*case studies*). Kecendrungan penulis menggunakan desain ini disebabkan adanya situasi spesifik diantaranya lokasi penelitian di satu sekolah yaitu SMKN 1 Gunung Talang. Kemudian permasalahan yang akan diteliti tentang pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Pendidikan al-Qur’an.

 Argument di atas di dasarkan kepada pendapat Nana Syaodih tentang studi kasus dengan ciri sebagai berikut; *satu,* sesuatu dijadikan kasus dikarenakan ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, *kedua,* karena keunggulan atau keberhasilannya.[[2]](#footnote-3) Dede Mulyana menyebut dengan situasi-situasi spesifik.[[3]](#footnote-4)

1. **Sumber Data**

 Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[[4]](#footnote-5) Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber primer adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan al-Qur’an dan peserta didik pada SMK Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Dan sumber sekunder adalah dokumentasi berupa perangkat pelajaran, arsip, statistik, foto dan jurnal.

Menggali informasi dan mendapatkan data dari sumber (*informan*) digunakan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*), dimana informan dapat bertambah sesuai kebutuhan. Seberapa banyak data yang diperoleh ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Karena, dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrumen*). Menurut Sugiyono, fungsi peneliti sebagai *human instrumen* yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[[5]](#footnote-6)

Memahami teori yang dikemukakan di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini bisa mengalami penambahan dengan alasan faktor kebutuhan. Jika memang demikian, informan yang ditambah penulis arahkan kepada guru-guru yang sering terlibat dengan kegiatan pendidikan al-Qur’an.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[[6]](#footnote-7) Observasi digunakan untuk mengungkap data tentang pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2007 pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Kesesuaian teknik observasi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang tidak terlalu besar.[[7]](#footnote-8)

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono,[[8]](#footnote-9) menyebutkan bahwa observasi itu terdiri dari observasi berpartisipasi (*parcicipant observation*), observasi secara terang-terangan (*overt observation and covert observation*), dan oberservasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*). Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi berpartisipasi. Observasi berpartisipasi menurut James P. Sparely,[[9]](#footnote-10) terdiri dari lima tingkatan yaitu:

1. Tanpa partisipasi (*non participation*) yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melakukan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian. Penelitian dilakukan melalui suatu media tertentu, seperti surat kabar.
2. Partisipasi pasif (*Passive participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melakukan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian dalam situasi sosial subjek penelitian.
3. Partisipasi sedang (*moderate participation*), yaitu peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas subjek penelitian.
4. Partisipasi aktif (*active* *participation*), yaitu peneliti melakukan segala sesuatu yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Berdasarkan tingkatan observasi di atas, maka jenis observasi yang akan penulis lakukan adalah observasi tingkat pertama, yaitu observasi pasifpartisipan. Observasi pasifpartisipan dilakukan apabila peneliti mengadakan pengamatan sebagai penonton.[[10]](#footnote-11) Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.[[11]](#footnote-12) Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana perilaku objek penelitian dalam proses belajar mengajar, dalam interaksi dengan peserta didik dan yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku objek penelitian.

Alat observasi yang penulis gunakan adalah *chek list. Chek list* merupakan suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang bermaksud mengoptimalkan catatan observasi.

Adapun tahapan observasi yang penulis lakukan dibagi kepada beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi.
2. Berdasarkan langkah pertama tersebut aspek yang akan diamati akan diurutkan sesuai dengan apa yang seharusnya diteliti.
3. Menentukan pedoman observasi meliputi aspek yang diamati dari hasil pengamatan.
4. Menyediakan catatan kusus dibagian observasi.

Supaya observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian penulis mempedomani pendapat Rummel yang dipopulerkan oleh Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi,[[12]](#footnote-13) sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan terlebih dahulu apa yang akan diobservasi.
2. Menyelidiki tujuan penelitian yang bertujuan untuk memberik arah terhadap apa yang akan diobservasi.
3. Menentukan cara untuk mencatat hasil observasi. Peneliti harus mencari cara yang efektif dan efisien, misalnya *anekdot record, chek list, rating scale,* atau yang lain*.*
4. Membatasimacam tingkat kategori secara tegas, misalnya utama, penting, dan tidak penting mengenai data yang akan dikumpulkan.
5. Berlaku cermat dan kritis.
6. Mencatat setiap gejala secara terpisah. Hal ini bertujuan agar segala yang dicatat tidak dipengaruhi oleh situasi pencatatan, karena keadaan atau kondisi dapata berpengaruh terhadap observer.
7. Mengetahui sebaik-baiknya alat pencatatan dan penggunaannya.
8. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[13]](#footnote-14)

Wawancara dilakukan dalam rangka mengetahui lebih jauh dan mendalami tentang suatu yang diteliti yang belum terlihat dalam observasi. Dengan wawancara diharapkan diperoleh informasi dari responden, terutama yang berada dibalik yang tampak dari hasil observasi yang sudah dilakukan. Untuk melaksanakan wawancara terlebih dahulu ditetapkan kepada siapa wawancara diajukan. Agar tepat maka pihak yang akan diwawancara adalah yang terlibat langsung dengan pendidikan al-Qur’an di SMK N Gunung Talang, yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan al-Qur’an dan peserta didik.

Sanafiah Faisal,[[14]](#footnote-15) mengemukakan beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh si peneliti dalam melakukan wawancara :

1. Menetapkan pada siapa wawancara dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan arus / akhir wawancara
5. Mengkomfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan melengkapinya
6. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
8. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk kebutuhan pada tahap eksplorasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi dan data-data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Menurut Sugiyono, data dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.[[15]](#footnote-16)

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan[[16]](#footnote-17) yang harus dimulai sejak awal.[[17]](#footnote-18) Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis deskriptif yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi dilapangan sesuai dengan apa adanya. Analisis data disini meliputi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[[18]](#footnote-19)

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan.
2. Display data, yaitu menyajikan dalam bentuk matrik atau bentuk penyajian lainnya, dengan demikian data lebih dapat dikuasai.
3. Pengambilan kesimpulan, dengan cara data yang telah diperoleh dicarikan hubungannya dengan model dan tema sehingga dapat diperoleh kesimpulan.[[19]](#footnote-20)
4. **Keabsahan Data**

Data yang diperoleh selama dilapangan perlu dilihat keabsahannya. Melihat keabsahan data melalui validitas data, yaitu membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya dan penjelasan yang diberikan apakah sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Sugiyono[[20]](#footnote-21) berpendapat, validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk itu, penulis akan melihat keabsahan data dari dalam (pengujian *internal*) dan dari luar (pengujian *eksternal*). Pengujian *internal* berkenaan dengan derajad akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan pengujian *eksternal* berkenaan dengan derajad akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Pengujian internal dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang pelaksanaan perda pendidikan al-Qur’an. Melalui pengujian ini juga penulis dapat mengontrol data agar tetap sesuai dengan batasan masalah penelitian. Kemungkinan muncul data yang tidak berkaitan dengan batasan masalah dalam penelitian pun dapat dikendalikan sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Untuk itu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan memberchek dibutuhkan dalam pengujian internal ini.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber yang pernah ditemui dan maupun yang baru. Kegiatan yang dilakukan adalah mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan selama ini apakah sudah data yang benar atau tidak. Bila data yang pernah didapat ternyata tidak benar, maka peneliti kembali melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara mendalam, yaitu melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Tujuannya adalah agar diperoleh data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Uji internal melalui triangulasi bermaksud pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.[[21]](#footnote-22)

Upaya peneliti berikutnya adalah melalui *member chek. Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Melalui member chek penulis dapat mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid sehingga makin dipercaya. Bila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

1. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 18 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Syaodih, *Ibid.,* h. 77-78 [↑](#footnote-ref-3)
3. Dede Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 202 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 225 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.,* h. 222 [↑](#footnote-ref-6)
6. Anas Sudijono, *op. cit.,* h. 76 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* h. 145 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiyono, *op. cit.,* h. 226 [↑](#footnote-ref-9)
9. Lihat dalam Sugiyono, *op. cit.,* h. 226 [↑](#footnote-ref-10)
10. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003), Cet. ke- 3, h. 61

 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-12)
12. Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 71 [↑](#footnote-ref-13)
13. Lexi J Maleong, *op. cit.,* h. 135 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi,* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), h. 54 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiyono, *op.cit.,* h. 240 [↑](#footnote-ref-16)
16. S, Nasution, *op. cit.,* h. 126 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.,* h. 129 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sugiyono, *op.cit.,* h. 244 [↑](#footnote-ref-19)
19. S. Nasution, *op.cit.,* h. 5 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sugiyono, *op.cit.,* h. 267 [↑](#footnote-ref-21)
21. Triangulasi sumber; pengecekan data melalui beberapa sumber, triangulasi teknik; pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi waktu; pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Lihat Sugiyono, *Ibid.* h. 274 [↑](#footnote-ref-22)